

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNJUNG TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI BLUD RSUD KOTA SUBULUSSALAM

Ester Saripati Harianja¹, Mestika Lumban Toruan², Jasmen Manurung¹, Jamal Ashari¹

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

²Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

Infor Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 03 Des 2024
Direvisi: 06 Jan 2025
Diterima: 06 Jan 2025
Diterbitkan: 8 Jan 2025

Kata kunci: Kepatuhan;
Implementasi Kebijakan;
Kawasan Tanpa Rokok

Penulis Korespondensi:
Ester Saripati Harianja
Email: esterharianja25@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) telah diterapkan di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam yang mengacu pada Peraturan Wali Kota Subulussalam Nomor 52 Tahun 2016, namun masih tetap saja ada didapati orang yang merokok di sekitar rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di BLUD RSUD Kota Subulussalam Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional menggunakan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 94 orang dan sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu pengunjung rumah sakit merupakan pasien laki-laki rawat jalan, perokok dengan rentang umur 17-55 tahun. Metode pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (p -value = 0,001 dan OR = 4,511 (95% CI 1,893 – 10,752), sikap (p -value = 0,000 dan OR = 12,148 (95% CI 4,559 – 32,373), informasi kesehatan (p -value = 0,014 dan OR = 3,111 (95% CI 1,339 – 7,229) dan media promosi (p -value = 0,026 dan OR = 2,804 (95% CI 1,212 - 6,487) dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD RSUD Subulussalam. Diharapkan pihak RSUD Kota Subulussalam dapat menambah wawasan pengunjung dengan melakukan sosialisasi KTR, serta memberikan edukasi melalui berbagai media promosi seperti spanduk, poster, pamflet, leaflet, stiker atau video yang menarik agar pengunjung dapat membaca, menonton, dan memahami dengan baik mengenai bahaya rokok. Selain itu, perlu diterapkan sanksi yang tegas terhadap mereka yang melanggar implementasi KTR di BLUD RSUD Kota Subulussalam.

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
E.ISSN: 2528-4002
Vol. 9 No. 2 Desember 2024 (Hal 92-104)

Homepage: https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat
DOI: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v9i2.5542>

How to cite: Harijanja ES, Toruan ML, Manurung J, Ashari J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Blud Rsud Kota Subulussalam. JKMLH [Internet]. 2025 Jan. 7 [cited 2025 Jan. 7];9(2). Available from: https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/92-104



Copyright © 2024 by the Authors, Published by Direktorat Pascasarjana Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License).

1. Pendahuluan

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian utama yang sulit dihindari baik perokok aktif maupun perokok pasif. Unsur-unsur kimia dalam rokok yang memengaruhi pengguna mencakup kelompok alkaloid yang berperan sebagai stimulan, seperti: nikotin, nikotirin, anabasin, dan myosmin. Kebiasaan merokok yang sulit dihentikan dapat memunculkan sifat mementingkan diri sendiri di antara para perokok, yang terlihat ketika mereka merokok di ruang-ruang publik dan lokasi terbuka yang merupakan fasilitas untuk umum (Budiwan et al., 2021).

Salah satu substansi adiktif yang ada dalam rokok bisa berdampak pada kesehatan baik bagi individu maupun masyarakat. Rokok adalah silinder dari kertas dengan panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi menurut negara) dan diameter sekitar 10 mm, diisi dengan daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dinyalakan di salah satu ujungnya dan dibiarkan menyala sehingga asapnya bisa dihirup melalui mulut di ujung lainnya. Rokok mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia, di mana 60 di antaranya bersifat karsinogenik, dan hingga kini belum ada batas pasti mengenai jumlah paparan asap rokok yang dapat menyebabkan penyakit. Bukti yang ada menunjukkan bahwa paparan asap rokok dalam jangka waktu lama akan meningkatkan risiko serius bagi kesehatan (Dewi, 2022).

Kebiasaan merokok telah terbukti menjadi penyebab sekitar 25 jenis penyakit yang memengaruhi berbagai organ tubuh manusia. Penyakit-penyakit ini termasuk kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru-paru, pankreas, dan kandung kemih, terutama jika kebiasaan merokok ditambah dengan konsumsi alkohol. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa berhenti merokok sangat efektif dalam mencegah terjadinya penyakit. Para perokok sering kali mengabaikan peraturan (norma) yang melarang merokok di tempat umum. Kebiasaan ini sangat membahayakan kesehatan orang lain karena menjadikan mereka sebagai perokok pasif, yang jauh lebih berisiko dibandingkan dengan perokok aktif. Risiko untuk mengidap penyakit lebih tinggi pada perokok pasif, karena mereka tidak memiliki penyaring saat menghirup semua asap rokok yang dihasilkan oleh perokok aktif (Rahmah N, 2015)

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam terletak di Jalan Hamzah Fansyuri, Subulussalam Barat, Kecamatan Simpang Kiri dan dikategorikan sebagai Rumah Sakit Tipe C berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.03/I/0429/2015 mengenai Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam yang dikeluarkan pada 26 Februari 2015. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam telah berhasil mendapatkan akreditasi dengan predikat PERDANA dan memiliki nomor sertifikat KARS-SERT/47/XII/2018 setelah evaluasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit yang ditandatangani oleh Ketua Eksekutif, Dr. dr. Sutoto, M.Kes. Pada tahun 2019, BLUD RSUD Kota Subulussalam melakukan perubahan posisi Direktur, di mana dr. Sarifin Usman Kombih digantikan oleh dr. Dewi Sartika (RSUD Kota Subulussalam, 2019)

Pemerintah Kota Subulussalam, Aceh, telah menentukan beberapa area bebas rokok sesuai dengan Peraturan Wali Kota Subulussalam Nomor 52 Tahun 2016 Mengenai Kawasan Tanpa Rokok, mencakup fasilitas kesehatan, lokasi belajar, area bermain anak, tempat ibadah, sarana olahraga, transportasi umum, lokasi kerja, dan tempat umum di Kota Subulussalam. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RS Umum Daerah Kota Subulussalam melalui wawancara dengan salah satu *Staf Management* K3RS yang menjelaskan bahwa peraturan dilarang merokok sudah diterapkan di Rumah Sakit. Menurut staf tersebut, pegawai rumah sakit sudah hampir semua mematuhi KTR tetapi masih ada sebagian pengunjung ditemui merokok di wilayah rumah sakit, meskipun sudah banyak terdapat spanduk, poster dan stiker peringatan dilarang merokok.

Dari hasil pengamatan yang juga dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam, telah terlihat bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam sudah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok. Hal ini dibuktikan dengan pemasangan spanduk besar, penempelan stiker “Dilarang Merokok”, dan pengumuman mengenai larangan merokok atau Kawasan Tanpa Rokok. Namun, peneliti menemukan sejumlah pengunjung yang tetap merokok di lorong rumah sakit. Beberapa pengunjung merokok dengan tenang, ada juga yang berusaha untuk menyembunyikannya, dan beberapa pria terlihat merokok sambil menggendong anak mereka, yang dapat berisiko menjadi perokok pasif. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa perokok yang datang ke rumah sakit; sebagian pengunjung sudah menyadari bahaya merokok dan tahu adanya larangan merokok di sekitar rumah sakit, sementara beberapa yang lain belum mengetahui.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok berdasarkan Peraturan Wali Kota Subulussalam Nomor 52 Tahun 2016. Bagi mereka yang melanggar peraturan ini, akan dikenakan hukuman sesuai dengan pasal 37 ayat (1) yang meliputi:

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis
3. Penyitaan Kartu Tanda Penduduk dan denda administrasi sebesar Rp 200.000, (dua ratus ribu rupiah).

Beberapa faktor yang terkait dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan kebijakan KTR, antara lain jenis kelamin, pendidikan, perilaku, sikap, pengetahuan, usia, media promosi, dan informasi kesehatan (Basri et al., 2021). Penyebaran informasi mengenai kebijakan Kawasan Tanpa Rokok perlu dilakukan oleh pemerintah mengenai suatu kebijakan Kawasan Tanpa Rokok perlu dilakukan oleh pemerintah supaya setiap pemimpin atau supaya setiap pemimpin atau pelaksana kebijakan dapat menerapkan sesuai dengan petunjuk penerapan KTR di masing-masing wilayah kerja. Informasi yang jelas dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang menjadi lebih baik, sementara informasi yang tidak jelas dapat menyebabkan perilaku seseorang semakin bingung (Kahendra et al., 2023). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi kesehatan untuk menambah pengetahuan serta wawasan pengunjung terhadap bahaya merokok serta pentingnya menaati peraturan agar terciptanya lingkungan yang sehat terhadap asap rokok (Basri et al., 2021).

Media promosi kesehatan adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima informasi. Tujuan dari media promosi kesehatan adalah agar penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan dan selanjutnya mampu mengubah perilakunya menjadi lebih positif. Media promosi kesehatan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Media cetak mencakup

booklet, leaflet, rubrik, dan poster. Media elektronik meliputi TV, radio, film, video, kaset, CD, dan VCD. Sementara itu, media luar ruang terdiri dari papan iklan, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar (Jatmika, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Naggar & Osman di Restoran Malaysia yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Bebas Rokok dengan proporsi perokok sebesar 10,6% (Al-naggar et al., 2013). Di Indonesia, tidak terdapat informasi mengenai perilaku merokok di KTR secara keseluruhan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa 57,5% dari peserta yang terlibat dalam penelitian tersebut pernah merokok di KTR RSUD Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan 14,4% dari responden merokok di KTR RSUP dr. Kariadi Semarang. Penelitian lain mengungkapkan bahwa di KTR Universitas Gunadarma, 31 dari 76 responden (40,8%) mengaku pernah merokok (Bintoro et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan (Isti Komah, Asrinawaty, 2020) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2015” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai Perda No.5 Tahun 2015 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan (Syamsul Naiem dan Muh.Anwar, 2019) mengenai “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap kawasan tanpa rokok pengunjung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$).

Dalam penelitian (Nasibah, 2021) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung untuk Tidak Merokok di Rumah Sakit Dr.Mohammad Hoesin Palembang” menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor informasi dan kepatuhan pengunjung untuk tidak merokok di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang dengan $p\text{-value} = 0,0001$.

Hasil penelitian (Basri et al., 2021) mengenai “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan (Qanun) Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor media promosi dengan $p\text{-value} = 0,010$ dan kepatuhan masyarakat dengan $p\text{-value} = 0,0001$ terhadap kebijakan (qanun) kawasan bebas rokok di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di BLUD RSUD Kota Subulussalam Tahun 2023”.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam, yang berada di Jl. Hamzah Fansuri No.188, Subulussalam Selatan, dari Januari hingga Juni 2023.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup semua pasien laki-laki perokok rawat jalan yang mengunjungi BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam pada bulan Januari 2023, dengan jumlah total 1.461 orang. Sampel diambil

dari pasien laki-laki rawat jalan yang datang ke BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam yang terdiri dari 94 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien laki-laki rawat jalan, perokok, dan berusia antara 17-55 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Untuk analisis data, analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* diterapkan.

3. Hasil

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

Responden yang diambil sebagai sampel dalam studi ini adalah pasien laki-laki yang menjalani perawatan rawat jalan, merokok, dan berada dalam rentang usia 17-55 tahun di BLUD RSUD Kota Subulussalam.

Karakteristik	f	%
Umur		
17-26 tahun	28	29,8
27-36 tahun	30	31,9
37-46 tahun	25	26,6
47-55 tahun	11	11,7
Jumlah	94	100
Pendidikan		
SD	2	2,1
SMP	13	13,8
SMA	68	72,3
D3/S1	11	11,7
Jumlah	94	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	4	4,3
PNS	5	5,3
Swasta	43	45,7
Petani	22	23,4
Buruh pabrik	11	11,7
Pedagang	9	9,6
Jumlah	94	100
Pengetahuan		
Kurang Baik	50	53,2
Baik	44	46,8
Jumlah	94	100
Sikap		
Negatif	53	56,4
Positif	41	43,6
Jumlah	94	100
Informasi Kesehatan		
Tidak pernah	48	56,4
Pernah	46	43,6
Jumlah	94	100
Media Promosi		
Tidak Ada	51	54,3
Ada	43	45,7

Jumlah	94	100
---------------	-----------	------------

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di BLUD RSUD Kota Subulussalam Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari 94 responden, sebanyak 28 orang (29,8%) berusia 17-26 tahun, 30 orang (31,9%) berusia 27-36 tahun, 25 orang (26,6%) berusia 37-46 tahun, dan 11 orang (11,7%) berusia 47-56 tahun. Dalam hal pendidikan, terdapat 2 orang (2,1%) yang hanya memiliki pendidikan SD, 13 orang (13,8%) di tingkat SMP, 68 orang (72,3%) lulusan SMA, dan 11 orang (11,7%) merupakan lulusan perguruan tinggi. Dari status pekerjaan, 4 orang (4,3%) pelajar/mahasiswa, 5 orang (5,3%) pegawai negeri sipil, 43 orang (45,7%) bekerja di sektor swasta, 22 orang (23,4%) adalah petani, 11 orang (11,7%) buruh pabrik, dan 9 orang (9,6%) bekerja sebagai pedagang. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, yaitu 50 orang (53,2%). Mayoritas responden menunjukkan sikap negatif dengan jumlah 53 orang (56,4%) dan mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan yaitu sebanyak 48 orang (51,1%), dan kebanyakan di antara mereka yang menyatakan tidak memiliki akses ke media informasi, yaitu sebanyak 51 orang (54,3%). Terkait dengan kepatuhan pengunjung terhadap pelaksanaan kebijakan KTR di RSUD Kota Subullussalam, sebagian besar responden tidak patuh terhadap pelaksanaan kebijakan KTR yaitu sebanyak 50 orang (53,2%).

3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p-value	OR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	35	37,2	15	16,0	50	53,2	0,001	4,511 (1,893 - 10,752)
Baik	15	16,0	29	30,8	44	46,8		
Total	50	53,2	44	46,8	94	100,0		

Berdasarkan Tabel 2, dari 50 responden (53,2%) yang berpengetahuan kurang baik, sebagian besar tidak patuh terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

sebanyak 35 orang (37,2%). Sementara dari 44 orang (46,8%) yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar patuh terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sebanyak 29 orang (30,8%).

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan kebijakan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam pada tahun 2023, dengan *p-value* = 0,001 dan OR = 4,511 (95% CI; 1,893 - 10,752). Ini berarti bahwa pasien laki-laki rawat jalan yang merokok dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 4,511 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR dibandingkan dengan pasien laki-laki rawat jalan yang merokok dengan pengetahuan baik.

3.2.2 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Sikap	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	41	43,6	12	12,8	53	56,4	0,000	12,148
Positif	9	9,6	32	34	41	43,6		(4,559 - 32,373)
Total	50	53,2	44	46,8	94	100,0		

Berdasarkan Tabel 3, dari 53 responden (56,4%) yang memiliki sikap negatif, sebagian besar tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 12 orang (12,8%). Sementara dari 41 orang (43,6%) yang memiliki sikap positif, sebagian besar patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 9 orang (9,6%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan kebijakan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,000 dan OR = 12,148 (95% CI; 4,559 – 32,373). Ini berarti pasien laki-laki rawat jalan yang merokok dengan sikap negatif berpeluang 12,148 kali untuk tidak patuh terhadap penerapan KTR dibandingkan dengan pasien laki-laki rawat jalan yang merokok dengan sikap positif.

3.2.3 Hubungan Informasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Tabel 4 Hubungan Informasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di

BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Informasi Kesehatan	Kepatuhan				Total		p-value	OR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	F	%	f	%				
Tidak pernah	32	34,0	16	17,0	48	51,1	0,014	3,111
Pernah	18	19,1	28	29,8	46	48,9		(1,339 -7,229)
Total	50	53,2	44	46,8	94	100,0		

Berdasarkan Tabel 4, dari 48 responden (51,1%) yang tidak pernah mendapat informasi kesehatan, sebagian besar tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 32 orang (34,0%). Sementara dari 46 orang (48,9%) yang pernah mendapat informasi kesehatan, sebagian besar patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 28 orang (29,8%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan kebijakan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,014 ($p < 0,05$) dan OR = 3,111 (95% CI; 1,339 – 7,229). Ini berarti pasien laki-laki rawat jalan yang merokok yang tidak pernah mendapat informasi kesehatan berpeluang 3,111 kali untuk tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR dibandingkan dengan pasien laki-laki rawat jalan yang merokok dan pernah mendapat informasi kesehatan.

3.2.4 Hubungan Media Informasi Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Tabel 5 Hubungan Media Informasi Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Media Informasi	Kepatuhan				Total		p-value	OR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak ada	33	35,1	18	19,1	51	54,3	0,026	2,804
Ada	17	18,1	26	27,7	43	45,7		(1,212 – 6,487)
Total	50	53,2	44	46,8	94	100,0		

Berdasarkan Tabel 5, dari 51 responden (54,3%) yang menyatakan tidak ada media promosi, sebagian besar tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 33 responden (35,1%). Sementara dari 43 responden (45,7%) yang menyatakan ada media promosi, sebagian besar patuh terhadap penerapan kebijakan KTR sebanyak 26 responden (27,7%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media promosi dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan kebijakan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun

2023 dengan $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$) dan $OR = 2,804$ (95% CI; 1,212 – 6,487). Ini berarti pasien laki-laki rawat jalan yang merokok yang tidak ada media promosi berpeluang 2,804 kali untuk tidak patuh terhadap penerapan kebijakan KTR dibandingkan dengan pasien rawat jalan perokok dengan ada media promosi.

4. Diskusi

4.1 Hubungan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman seseorang mengenai objek melalui indera yang dimilikinya, yaitu indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, dan indera peraba (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan berasal dari pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yaitu indera pendengar, pencium, penglihatan, dan peraba. Informasi pengunjung mengenai penerapan Kawasan Tanpa Rokok didapatkan melalui media cetak seperti spanduk, poster, dan stiker yang bertuliskan “Dilarang Merokok”. Pengunjung harus diberikan informasi mengenai kandungan zat kimia dalam rokok, bahaya yang ditimbulkan oleh rokok bagi perokok aktif dan pasif, serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, pengunjung juga perlu diberitahukan tentang Peraturan Wali Kota Subulussalam Nomor 52 Tahun 2016 mengenai Kawasan Tanpa Rokok, yang mencakup tujuan penetapan KTR, lokasi-lokasi yang ditetapkan sebagai KTR, pengelola, pemimpin atau orang yang bertanggung jawab atas KTR, serta sanksi administratif untuk pelanggaran.

Belum adanya satuan tugas (satgas) untuk menjalankan Kawasan Tanpa Rokok mengakibatkan tidak ada sosialisasi tentang KTR untuk pengunjung, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak efektif dalam mengawasi serta menilai pelanggaran terhadap KTR. Kerjaan keamanan (*security*) merangkap dalam pelaksanaan KTR ini. Selain itu, pengunjung yang melanggar KTR tidak merasa takut sama sekali karena sanksi yang diterapkan belum tegas, hanya sebatas teguran lisan. Diperlukan penerapan sanksi yang jelas terhadap pelanggar kebijakan KTR, seperti denda dan tindakan pidana, agar dapat memberikan efek jera bagi pengunjung yang melanggar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 50 responden (53,2%) berpengetahuan kurang baik dan 44 responden (46,8%) berpengetahuan baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $OR = 4,511$ (95% CI; 1,893 – 10,752) yang artinya pengunjung pasien rawat jalan yang perokok dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 4,511 kali untuk tidak patuh terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok dibandingkan dengan pasien rawat jalan yang perokok dengan pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul Naiem dan Muh.Anwar, 2019) mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang mengemukakan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap KTR di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar dengan $p\text{-value} = 0,019$.

4.2. Hubungan Sikap Pengunjung Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap penerapan area tanpa rokok, baik dalam hal persetujuan atau penolakan. Pemahaman yang mendalam tentang aturan KTR dapat membentuk sikap positif seseorang untuk mendukung penerapan tersebut. Ini terjadi karena keyakinan mereka bahwa lingkungan yang bebas dari asap rokok memberikan manfaat baik untuk kesehatan. Sikap positif individu terhadap penerapan KTR tidak selalu terkait dengan status merokok serta keberanian untuk menegur dan melarang orang merokok (Mega Marindrawati Rochka, Suci Rahmadani, n.d.); (Primasari & Listina, 2021). Sikap dapat dimaknai sebagai kecenderungan individu dalam merespons apa yang mereka lihat. Respon individu bisa berwujud perasaan peduli, tidak peduli, suka, tidak suka, serta bersedia atau tidak bersedia untuk menerima (Soekidjo Notoatmodjo, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 53 responden (56,4%) memiliki sikap negatif dan 41 responden (43,6%) memiliki sikap yang positif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan pengunjung dalam penerapan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan $OR = 12,148$ (95% CI; 4,559 – 32,373) yang berarti pengunjung pasien rawat jalan yang merokok dengan sikap negatif berisiko 12,148 kali lebih tinggi untuk tidak mematuhi kebijakan zona bebas rokok dibandingkan dengan pengunjung pasien rawat jalan yang merokok dengan sikap positif.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Isti Komah, Asrinawaty, 2020) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sebagaimana diatur dalam PERDA Nomor 5 Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan Perda Nomor 5 Tahun 2015 ($p\text{-value} = 0,000$).

4.3. Hubungan Informasi Kesehatan Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Informasi kesehatan mengenai pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sangat penting untuk disebarluaskan kepada pengunjung rumah sakit guna melindungi masyarakat dari bahaya asap rokok. Penyampaian informasi yang jelas tentang KTR dalam pelaksanaan kebijakan dapat mengubah pengetahuan dan sikap individu menuju arah yang lebih positif. Pemerintah harus menyampaikan informasi ini agar setiap pemimpin atau pelaksana kebijakan dapat menerapkan instruksi KTR di lingkungan mereka (Kahendra et al., 2023). Menurut (Basri et al., 2021), tenaga kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengunjung tentang risiko merokok

serta pentingnya mematuhi penerapan KTR demi terciptanya lingkungan bersih dan sehat yang bebas dari asap rokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 48 responden (51,1%) tidak pernah mendapat informasi kesehatan dan 46 responden (48,9%) menyatakan pernah mendapat informasi kesehatan. Hasil ini terlihat bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang kawasan tanpa rokok yang mengakibatkan banyak pengunjung yang masih merokok di lingkungan rumah sakit. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,014 dan OR = 3,111 (95% CI; 1,339 – 7,229) yang artinya pasien rawat jalan yang perokok dengan jawaban tidak pernah mendapat informasi kesehatan berpeluang 3,111 kali untuk tidak patuh terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dibandingkan dengan pasien rawat jalan yang perokok dengan jawaban pernah mendapat informasi kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasibah, 2021) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung untuk Tidak Merokok di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan informasi (*p-value* = 0,001) dengan kepatuhan pengunjung untuk tidak merokok di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang.

4.4.4 Hubungan Media Promosi Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam Tahun 2023

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan bisa didefinisikan sebagai sarana yang mendukung promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa untuk mempermudah komunikasi penyebaran informasi. Media promosi kesehatan mencakup semua alat atau usaha untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pemberi informasi kepada target sasaran, baik melalui media cetak maupun media elektronik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran yang diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif terkait kesehatannya (Soekidjo Notoatmodjo, 2018)

Media promosi terkait kebijakan KTR sangat penting untuk dilaksanakan di lingkungan rumah sakit, guna mencegah pengunjung merokok di area tersebut. Media promosi memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi kebijakan dan memberikan edukasi kepada pengunjung, terutama dengan memberikan informasi secara menyeluruh agar pelaksanaan KTR di RSUD Kota Subulussalam dapat berjalan dengan baik. Pihak rumah sakit dapat menyebarkan informasi tentang KTR melalui media cetak seperti brosur, poster, leaflet, spanduk, stiker, *xbanners*, majalah, serta melalui media elektronik seperti TV dengan video-video yang menarik mengenai larangan merokok dan kebijakan KTR sehingga pengunjung dapat dengan mudah memahami dan menerapkan kebijakan tersebut (Sri Rubiyanti, Hastuti Marlina, 2022) (Muhammad Ryman Napirah, Novi Inriyanny Suwendro, 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 51 responden (54,3%) menyatakan tidak ada media promosi dan 43 responden

(45,7%) menyatakan ada media promosi. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media promosi dengan kepatuhan pengunjung dalam menerapkan kebijakan KTR di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam pada tahun 2023, dengan *p-value* = 0,026 dan OR = 2,804 (95% CI; 1,212 – 6,487). Ini berarti bahwa pengunjung pasien rawat jalan yang merokok dan menjawab tidak ada media promosi memiliki kemungkinan 2,804 kali lebih besar untuk tidak mematuhi kebijakan area tanpa rokok dibandingkan dengan pasien rawat jalan yang merokok dan menjawab ada media promosi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kahendra et al., 2023) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, menunjukkan bahwa penerapan KTR dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti penyampaian informasi, kejelasan informasi, sumber daya, komunikasi, disposisi, struktur birokrasi, perilaku merokok, dan pemahaman tentang peraturan daerah mengenai area bebas rokok.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,001 dan OR = 4,511 (95% CI; 1,893 – 10,752) yang berarti bahwa pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 4,511 kali untuk tidak patuh terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dibanding pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan pengetahuan baik.
- 2) Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,000 dengan OR = 12,148 (95% CI; 4,559 – 32,373) yang berarti bahwa pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan sikap negatif berpeluang 12,148 kali untuk tidak patuh terhadap kebijakan Kawasan tanpa rokok dibanding pengunjung pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan sikap positif.
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,014 dengan OR = 3,111 (95% CI; 1,339 – 7,229) yang berarti bahwa pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan jawaban tidak pernah mendapat informasi kesehatan berpeluang 3,111 kali untuk tidak patuh terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dibanding pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan jawaban pernah mendapat informasi kesehatan.
- 4) Ada hubungan yang signifikan antara media promosi dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam tahun 2023 dengan *p-value* = 0,026 dengan OR = 2,804 (95% CI; 1,212 – 6,487) yang berarti bahwa pengunjung pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan jawaban tidak ada media promosi berpeluang 2,804 kali untuk tidak patuh terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dibanding pasien laki-laki perokok rawat jalan dengan jawaban ada media promosi.

6. Referensi

1. Al-naggar, R. A., Osman, M. T., & Mara, T. (2013). *Public Attitudes Towards Smoking Bans in Non- Airconditioned Restaurants in Malaysia*. July, 524–526.
2. Basri, A. K., Warouw, S. P., & Manurung, J. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan (Qanun) Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021 Factors Related To Community Compliance With The No-Smoking Area Policy (Qanun) At Mulyang Kute General Hospital Regency Bener Meriah In 2021*. 7(2), 1490–1512.
3. Bintoro, B., Ayu, I. M., Sajjana, C., Wekadigunawan, P., Febriyanty, D., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. I. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pengunjung di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit X Factors Associated to The Visitor's Smoking Behavior in Non Smoking Area (NSA) at Hospital X*. 14, 63–69.
4. Budiwan, S., Arwan, A., & Syam, S. (2021). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) UNDATA-Palu. *An Idea Health Journal*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.13>
5. Dewi, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Parung Panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, 10(2), 249–253. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32880>
6. Isti Komah, Asrinawaty, M. F. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2015 Tahun 2020*. 15.
7. Jatmika, S. E. D. M. M. P. K. D. S. M. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
8. Kahendra, F., Widjanarko, B., & Agushybana, F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok : *Literature Review*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(3), 430–435.
9. Mega Marindrawati Rochka, Suci Rahmadani, A. A. A. (n.d.). Analisis Determinan Kepatuhan Pegawai Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(September 2019), 190–202.
10. Muhammad Ryman Napirah, Novi Inriyanny Suwendro, H. (2020). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) UNDATA Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako*, 11, 146–160.
11. Nasibah. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung untuk Tidak Merokok di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Mohammad Hoesin Palembang*. Universitas Sumatera Utara.
12. Primasari, S. I., & Listina, F. (2021). *Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*. 2(2), 87–97.
13. Rahmah N. (2015). “Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia”. *Prosiding Seminar Nasional*, 78–84.
14. RSUD Kota Subulussalam. (2019). *Profil BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam*.
15. Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*.

Rineka Cipta.

16. Sri Rubiyanti, Hastuti Marlina, H. M. P. (2022). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengunjung Menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di RSUD Kota Dumai. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1920–1927.
17. Syamsul Naiem dan Muh.Anwar. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah*. 5(1), 25–33.